

GALERI SENI di KOTA MANADO
“ARSITEKTUR EKSPRESIONISME”

Gloria Jenifer Mononimbar¹
Sonny Tilaar²
Ricky M. S. Lakat³

ABSTRAK

Di kota Manado terdapat banyak sanggar-sanggar dan komunitas seni. Kenyataannya, banyak jenis karya seni yang ada di kota Manado, belum tersedia wadah yang menampung seluruh aktifitas seni yang ada. Olehnya, perlu dihadirkan sebuah Galeri Seni di Manado dimana masyarakat dapat mempelajari, mempertunjukkan, mempertahankan, dan mengembangkan seni seiring dengan zaman yang terus berjalan. Desain Galeri Seni telah banyak dilakukan oleh para Arsitek. Namun, mendesain Galeri Seni dengan tema Arsitektur Ekspresionisme belum banyak. Desain ini memadukan ekspresionisme dalam konsep-konsep kearifan lokal yang menghasilkan desain yang berkarakter. Tujuan Galeri Seni ini didesain dengan Tema Arsitektur Ekspresionisme yang menerapkan ciri dan nilai dari ekspresionisme ke dalam rancangan. Tema akan diterapkan pada bentuk, fasad, material, ruang dalam maupun ruang luar. Ekspresi objek adalah bentuk yang bebas serta tidak monoton dan kaku, cat yang menunjukkan pola-pola yang berbeda warna namun terlihat ekspresif dan menyatu.

Kata Kunci : Kota Manado, Galeri Seni, Ekspresionisme, Arsitektur

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan salah satu bentuk hasil dari potensi yang dimiliki seorang manusia dimana potensi tersebut sering disebut dengan bakat. Kemampuan dasar seseorang untuk belajar sesuatu dengan jangka waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan orang lain namun hasil yang dimunculkan justru lebih baik disebut dengan bakat. Terdapat bakat umum, yaitu kemampuan dasar atau potensi yang umum, dalam arti lain dimiliki oleh banyak orang. Pengertian seni sendiri adalah sebuah hasil dari imajinasi oleh manusia yang dengan kreatif mengungkapkan perasaan dari manusia itu sendiri.

Seni membutuhkan fasilitas yang dapat mendukung dan memfasilitasinya. Fasilitas pendukung untuk pertunjukan/pagelaran seni diantaranya adalah Art Gallery atau yang di terjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah Galeri Seni, untuk memamerkan karya-karya seni tersebut. Karena banyaknya jenis karya seni yang ada di Sulawesi Utara, maka perlu dihadirkan sebuah Galeri Seni di Manado dimana masyarakat dapat mempelajari, mempertunjukkan, mempertahankan dan mengembangkan seni seiring dengan zaman yang terus berjalan. Pada proses perancangan, direncanakan suatu Galeri Seni yang dapat menunjukkan ekspresi seni, sehingga tidak hanya fungsinya saja sebagai pendukung seni namun bentuknya yang mewujudkan ekspresi seni. Dalam proyek Tugas Akhir ini di batasi pada karya seni lukis, seni music, seni rupa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut :

- Belum adanya sarana yang memadai untuk para seniman dalam memamerkan karya seni mereka dan memasarkannya.
- Perlunya fasilitas seni bagi masyarakat kota untuk dapat mengenal dan belajar serta mengapresiasi karya-karya seni yang ada, karena fasilitas seni yang ada di kota Manado.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

- Bagaimana merancang sarana dalam hal ini Galeri Seni yang dapat memenuhi kebutuhan dalam pengembangan akan seni untuk para seniman sehingga mereka dapat berkarya secara bebas dan terekspos ?

- Bagaimana merancang suatu bangunan Galeri Seni dengan pendekatan Arsitektur Ekspresionisme ?

1.4 Maksud

- Merancang suatu rancangan fasilitas bangunan yang mengakomodir kebutuhan antara para seniman dan pengunjung

1.5 Tujuan

- Agar supaya bangunan ini dapat memenuhi kebutuhan antara para seniman dan pengunjung

2. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan menggunakan metode perancangan kotak kaca (glass box method)

Dimana metode glassbox ini adalah metode berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis menelaah sesuatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (irasional), misalnya sentimen dan selera. Metode ini selalu berusaha untuk menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul. Metode berpikir seperti ini lazim pula disebut sebagai reasoning.

metode glassbox memiliki ciri ciri yaitu

- Sasaran serta strategi desain telah ditetapkan secara pasti dan jelas sebelum telaah (analisis) dilaksanakan.
- Telaah desain dilaksanakan secara tuntas sebelum solusi atau keputusan yang diinginkan ditetapkan.
- Sebagian besar evaluasi bersifat deskriptif dan dapat dijelaskan secara logis

Didalam perancangan metode glass box ini di terapkan dengan pendekatan – pendekatan seperti :

- Pendekatan melalui kajian objek.
Perancangan dengan pendekatan kajian objek dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian objek dan tahap pengelohan objek dengan melakukan studi literature dan studi komparasi terhadap objek sejenis yaitu Galeri Seni.
- Pendekatan melalui kajian tapak dan lingkungan.
Meliputi analisis tapak dan lingkungan yang ada disesuaikan dengan tema.
- Pendekatan tematik
Arsitektur Ekspresionisme Sebagai suatu metode dan acuan untuk memunculkan suatu wujud arsitektural dalam perancangan Galeri Seni di Kota Manado

3. PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek

Galeri Seni adalah suatu ruang atau bangunan tempat kontak fungsi seni antara seniman dan masyarakat yang dipergunakan bagi wadah kegiatan kerja visualisasi ungkapan daya cipta manusia. Galeri Seni juga merupakan tempat pemajangan benda-benda seni atau benda-benda kebudayaan lainnya (termasuk benda sejarah) yang diseleksi secara ketat oleh suatu team atau seorang ahli yang memang memiliki kualitas. Hal ini diperlukan sebagai jaminan kualitas.

3.2 Kajian Tema secara Teoritis

Penganut paham ekspresionisme memiliki dalil bahwa “*Art is an expression of human feeling*” atau seni adalah suatu pengungkapan dari perasaan manusia. Aliran ini terutama berkaitan dengan apa yang dialami oleh seseorang seniman ketika menciptakan suatu karya seni. *Ekspresionisme* merupakan gerakan untuk mencapai campuran cita - cita yang kompleks yang dicirikan sebagai irasional, emosional dan romantik. Arsitektur Ekspresionis mengacu pada gaya Arsitektur yang berkembang di Eropa pada permulaan abad 20. Analogi arsitektur ekspresionis sendiri merupakan bagian dari analogi linguistik, yakni bangunan dianggap sebagai suatu wahana yang digunakan arsitek untuk mengungkapkan sikapnya terhadap bangunan tersebut. Jadi, arsitektur ekspresionis merupakan bangunan yang dirancang arsitek dengan menggunakan “bahasa” nya pribadi. Aliran Ekspresionisme terbagi menjadi beberapa aliran yaitu *Aliran Romantik, Aliran Idealisme, Aliran Mistisisme, Aliran Surealisme, Aliran Simbolik, Aliran Psikologisme.*

3.3 Asosiasi Logis Tema

Dalam melakukan pendekatan tema perancangan banyak cara yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan sudut pandang *Arsitektur Ekspresionisme*. Pendekatan rancangan dengan sudut pandang ekspresionisme merupakan gaya bahasa dalam berarsitektur untuk membandingkan kesamaan suatu sifat objek dengan sifat objek lain, karena arsitektur juga merupakan suatu bahasa. Bahasa ini digunakan oleh perancang untuk menyampaikan maksud perancangannya kepada pengguna maupun orang lain. Pendekatan tema ekspresionisme dalam arsitektur merupakan sebuah proses pemikiran yang arsitektural.

Objek arsitektur yang dirancang dengan menggunakan metode ini adalah galeri seni. Pada objek galeri seni di kota Manado ini akan diaplikasikan tema “arsitektur ekspresionisme”. Penerapan tema “arsitektur ekspresionisme” pada perancangan Galeri Seni/Art Gallery ini diharapkan agar penyampaian ekspresi perancang dapat berkreasi dan bermain-main dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam bentuk karya arsitektur.

3.4 Implementasi Tema

Penerapan Ekspresionisme pada bangunan Galeri Seni :

- Pada tapak menggunakan pola linear sehingga sifat tema yang tak kaku ditampilkan. Sedangkan pada ruang luar dihadirkan papan nama sebagai identitas dari bangunan dan taman-taman lainnya.
- Bentuk dasar bangunan dari tampak atas bangunan mengekspresikan bentuk alat music klarinet yang mana menjadi salah satu alat music bambu dari etnis minahasa.
- Fasade bangunan menerapkan bentuk-bentuk yang dinamis yaitu tidak kaku dan tidak monoton yang mengekspresikan seperti seorang seniman yang membuat karya seni
- Dalam penerapan warna pada bangunan memakai beberapa warna. Konsep itu juga memberi arti bahwa seni bersifat bebas. Seni tidak mengenal umur, suku, agama dan lainnya. Yang berarti objek terbuka untuk kalangan dan siapapun

4. LOKASI

Berdasarkan pemahaman terhadap objek rancangan, maka ditentukan kriteria-kriteria untuk penentuan lokasi, yaitu:

- Lahan yang mudah di akses.
- Perencanaan dan perancangan tapak sesuai dengan pengaturan Rencana Tata Ruang Wilayah.
- Infrastruktur
- Lahan memiliki potensi dan prospek yang baik dalam hal pengembangan (*site development*) sesuai dengan objek perancangan.

Lokasi perancangan yang berada di Jl. Wolter Monginsidi Kec. Malalayang sangat cocok dengan kriteria – kriteria di atas

4.1 Tinjauan Lokasi Makro

Kota Manado adalah ibukota dari provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado seringkali disebut sebagai **Manado**. Manado terletak di Teluk Manado, dan dikelilingi oleh daerah pegunungan. Kota ini memiliki 408.354 penduduk pada Sensus 2010, menjadikannya kota terbesar kedua di Sulawesi setelah Makassar. Jumlah penduduk di Manado diperkirakan (berdasarkan Januari 2014) adalah 430.790 Kota Manado terletak di ujung jazirah utara pulau Sulawesi, pada posisi geografis 124°40' - 124°50' BT dan 1°30' - 1°40' LU. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) nomor 4 tanggal 27 September 2000 tentang perubahan status desa menjadi kelurahan di kota Manado dan PERDA nomor 5 tanggal 27 September 2000 tentang pemekaran kecamatan dan kelurahan, wilayah kota Manado yang semula terdiri atas 5 kecamatan dengan 68 kelurahan/desa dimekarkan menjadi 9 kecamatan dengan 87 kelurahan. Berdasarkan PERDA Kota Manado Nomor 2 Tahun 2012 kota Manado dimekarkan kembali menjadi 11 kecamatan dengan 87 kelurahan.

4.2 Tinjauan Lokasi Mikro



Gambar Luasan Site, Sumber : Analisa Penulisan dan Perancangan Gloria J. Mononimbar,2019

Diketahui :

Luasan site = 2,2 H

BCR = 50%

FAR = 150%

Sempadan Jalan

= $\frac{1}{2}$ Lebar jalan + 1

= $\frac{1}{2}$ 14m + 1 = 8

Luas sempadan jalan

= Sempadan jalan x P Site

= 8x20372 = 1630

➤ **Luas Lantai Dasar**

= Total Luas Site Efektif x BCR = 20.370 x 50% = 10.185

➤ **RTH**

= 9% x TLS = 9% 22.000 = 1.980

➤ **Ruang Terbuka Non Hijau (Tempat Parkir)**

= 41% x TLS = 9.020

➤ **Ketinggian Lantai Maksimal**

= (FARxTLSe) / BCR

= (150% x 20.370) / 10.185

= 30.555 / 10.185 = 3 Lantai

4.3 Konsep Perancangan

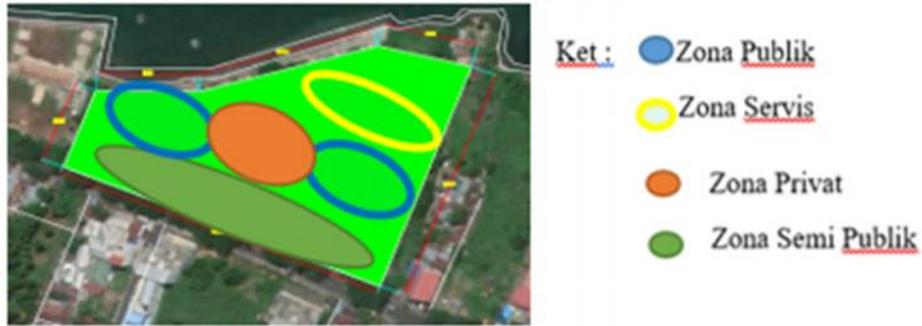
➤ **Zoning**

Zona area publik adalah terdiri dari fasilitas ruang luar yaitu parkir, ruang terbuka hijau, dll.

Zona area servis adalah terdiri dari fasilitas service yaitu ruang MEE, ruang control, ruang genset, ruang pompa, dll.

Zona semi public adalah terdiri dari fasilitas utama yaitu ruang pameran, ruang workshop, ruang pertunjukan, perpustakaan, dll.

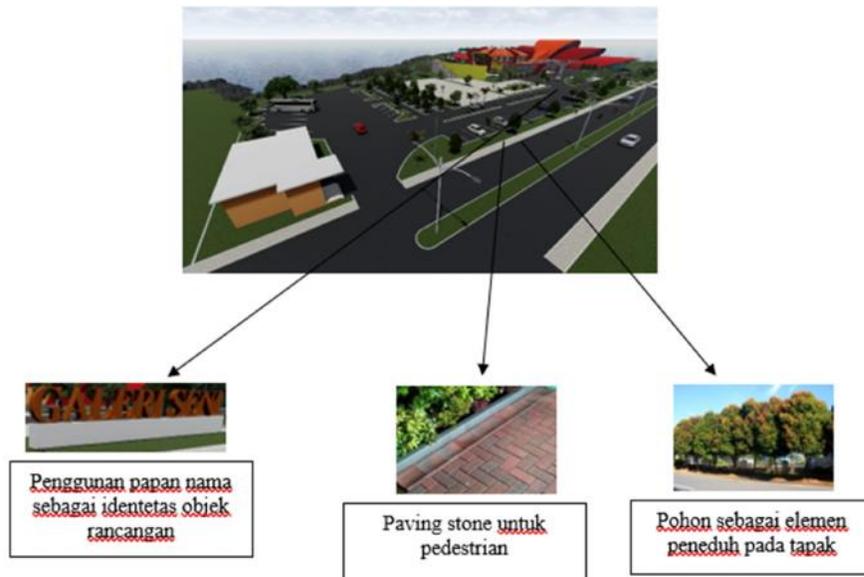
Zona privat adalah terdiri dari fasilitas pengelola yaitu kantor, ruang pimpinan, ruang rapat, dll.



Gambar Zoning, Sumber : Analisa Penulisan dan Perancangan Gloria J. Mononimbar,2019

➤ **Ruang Luar**

Pada penataan ruang luar, yang perlu diperhatikan adalah elemen elemen penutup tapak dan elemen ruang luar. Beberapa elemen ruang luar yang dapat digunakan untuk memperkuat identitas objek rancangan, yaitu :

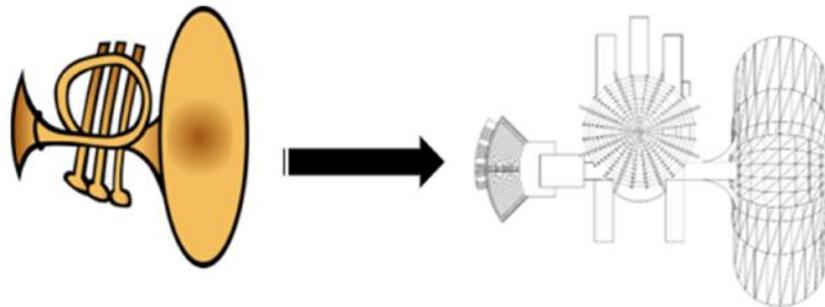


Gambar Penataan ruang luar, Sumber : Analisa Penulisan dan Perancangan Gloria J. Mononimbar,2019

➤ **Konsep Gubahan Massa**

Konsep Gubahan Bentuk menggunakan implementasi dari Arsitektur Ekspresionisme aliran Simbolik, dimana symbol yang dipakai adalah alat music.

Berikut adalah implementasi bentuk dari alat music ke dalam bangunan :

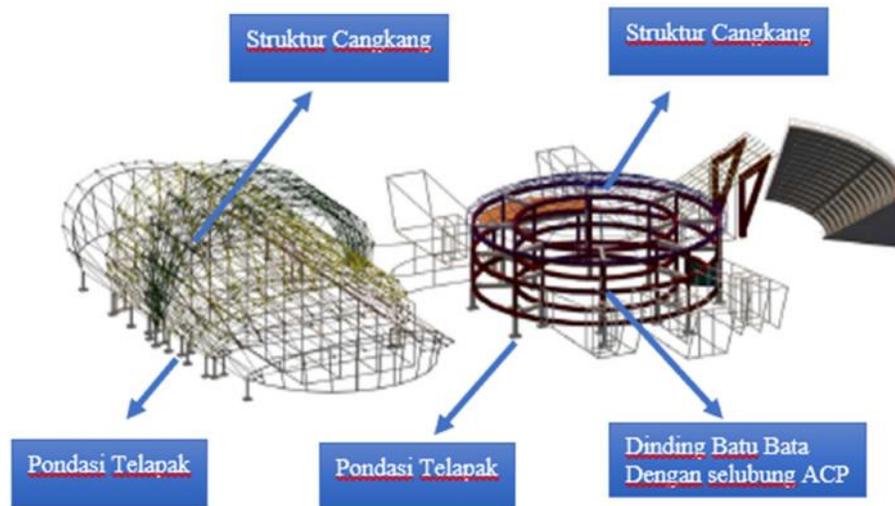


Gambar Gubahan Bentuk, Sumber : Analisa Penulisan dan Perancangan Gloria J. Mononimbar,2019

Konsep arsitektur ekspresionisme pada bentuk bangunan, bentuk bangunan harus mencerminkan unsur seni dan bentuk bangunan harus memberikan makna visual kepada pengamatnya. Penggunaan konsep ekspresionisme pada objek rancangan yaitu Bentuk bangunan massa utama di ambil dari bentukan dasar alat music klarinet yang mana alat music ini menjadi salah satu alat music bambu khas minahasa.

➤ **Struktur Bangunan**

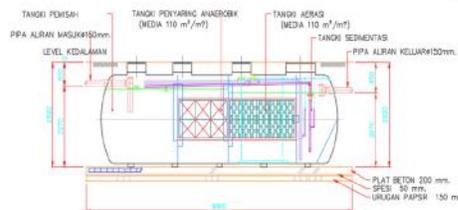
Untuk struktur bangunan utama, pada bagian bawah memakai struktur pondasi telapak, struktur tengah memakai struktur kolom dan balok beton bertulang, dan struktur bagian atas memakai struktur cangkang



Gambar Struktur Bangunan, Sumber : Analisa Penulisan dan Perancangan Gloria J. Mononimbar, 2019

➤ **Utilitas Air Kotor**

Sumber air kotor berasal dari bangunan utama, dan area kegiatan penunjang



Gambar Utilitas Air Kotor Sumber : Sistem Pembuangan Air Kotor Ramah Lingkungan, 2018

Pada bagian pembuangan air kotor yang sudah di sterilkan tidak di tenggelamkan atau di letakkan di dalam air laut, hal ini agar pembuangan dari bio septic tank tersebut tidak kemasukan air dari luar yaitu air laut. Bio septic tank ini memiliki daya tapung 20 – 30 orang/hari,

5. HASIL PERANCANGAN

Hasil -hasil proses perancangan yang dikaji melalui pendekatan kajian objek ,pendekatan kajian tapak serta melalui pendekatan tematik, yaitu Arsitektur Ekspresionisme.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, C. 2010. Pusat Seni Rupa (Skripsi). Jakarta: Universitas Gunadarma
Badan Pusat Statistik Kota Manado
Ching, F. D. K. Bentuk, Ruang, dan Tatahan Edisi Ketiga, Erlangga Jakarta., 2009
Sulastianto, H. *Seni Budaya Jilid 2*. Jakarta : Grafindo Media Pratama
Neufert, E. 1987. Data Arsitek Jilid I. Jakarta: Erlangga
Neufert, E. 1993. Data Arsitek Jilid II. Jakarta: Erlangga
Siswanto, W. & Mudeng, J. 2012. Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Ekspresionisme dalam Rancangan Arsitektur. Manado: Universitas Sam Ratulangi
S. Wahyudi. C 1988. *Galeri Seni Rupa Di Ujung Pandang (Skripsi)*. Makassar : Universitas Hasanudin
Soedarso. 1990. Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern. Studio Delapan Puluh Enterprise. Jakarta.
Van de Ven, Cornelis. 1991. Ruang dalam Arsitektur. PT. Gramedia. Jakarta.